

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Hidayatullah Martapura

Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah Martapura No. 1A, Kelurahan Keraton, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan adalah salah satu pendidikan milik Pondok Pesantren Hidayatullah Martapura yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Hidayatullah. Diantara pendidikan milik Pondok Pesantren Hidayatullah lainnya, yaitu TK/TP Al-Qur'an, MI Hidayatullah, MTs Hidayatullah, dan MA Hidayatullah yang saya pilih sebagai tempat penelitian. Pondok Pesantren Hidayatullah menyelenggarakan empat jenjang pendidikan yaitu, TK/TP Al-Qur'an, MI, MTs, dan MA sampai sekarang.

b. Profil MA Hidayatullah Martapura

- | | |
|--------------------|------------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MA Hidayatullah |
| 2) NSM | : 131263030018 |
| 3) NPSN | : 30208803 |
| 4) Status Madrasah | : Swasta |
| 5) Alamat | : Jl. Pangeran Hidayatullah No. 1A |
| 6) Kelurahan/Desa | : Keraton |

- 7) Kecamatan : Martapura Barat
 - 8) Kabupaten : Banjar
 - 9) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 10) Kepala Sekolah : H. Abdul Basith, Lc. M. H.
 - 11) Status Akreditasi : A
- c. Visi, Misi, dan Tujuan MA Hidayatullah Martapura
- 1) Visi
Berkarakter Islami, Terdidik dan Mandiri
 - 2) Misi
 - a) Mewujudkan prestasi santri dalam berbagai bidang yang berkarakter Islami.
 - b) Menerapkan pembiasaan diri pada seluruh warga sekolah melalui pembelajaran dan keteladanan.
 - c) Mendorong dan membantu santri menyadari kemampuan diri agar mampu dikembangkan dengan maksimal.
 - 3) Tujuan
 - a) Mengarahkan dan mencetak lulusan santri yang mampu bersaing di dunia kerja.
 - b) Meningkatkan daya saing Madrasah melalui santri yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Hidayatullah Martapura

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Hidayatullah Martapura pada tahun 2023/2024 sebanyak 47 orang, terdiri dari 22 laki-laki dan 25 perempuan. Data nama pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada lampiran 2.

e. Data Siswa MA Hidayatullah Martapura

Pada tahun pelajaran 2023/2024, MA Hidayatullah Martapura memiliki jumlah siswa sebanyak 365 orang, yang terbagi dalam dua jurusan berbeda yaitu MIA dan IIS dan terdistribusi pada 15 ruang kelas. Berikut rincian jumlah siswa MA Hidayatullah Martapura.

Tabel 4.1. Data Siswa MA Hidayatullah Martapura

No.	Kelas	Jumlah Siswa	L/P
1	X	MIA 1	L = 60
2		MIA 2	
3		IIS 1	P = 69
4		IIS 2	
5		IIS 3	
Jumlah		129	
6	XI	MIA 1	L = 40
7		MIA 2	
8		IIS 1	P = 77
9		IIS 2	
10		IIS 3	
Jumlah		117	
11	XII	MIA 1	L = 35
12		MIA 2	
13		IIS 1	P = 84
14		IIS 2	
15		IIS 3	
Jumlah		119	
Jumlah Total Siswa			365

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam 1 minggu terhitung mulai tanggal 27 Mei 2024 – 6 Juni 2024. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru. Materi yang diajarkan adalah limit fungsi di kelas XI MA Hidayatullah Martapura. Materi ini diberikan kepada kelas XI MIA 1 sebagai sampel penelitian ini.

Pembelajaran dilakukan secara *offline* atau tatap muka secara langsung. Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan. Persiapan itu mulai dari persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen soal untuk tes.

Materi yang disiapkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan buku panduan yang digunakan oleh sekolah. RPP dibuat dengan menggunakan pembelajaran secara langsung. Instrumen soal yang dibuat, sebelum digunakan terlebih dahulu akan kita uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka soal yang valid akan digunakan digunakan sebagai tes untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa pada *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pert ke	Hari/Tanggal	Materi	Indikator
1	Selasa, 28 Mei 2024	Tes kemampuan awal / <i>pretest</i> dilanjutkan dengan materi limit fungsi	<ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi aljabar bentuk tentu dengan cara perkalian dengan faktor sekawan Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi aljabar bentuk tentu dengan cara pemfaktoran
2	Kamis, 30 Mei 2024	Materi limit fungsi dilanjutkan dengan tes kemampuan akhir / <i>posttest</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi aljabar bentuk tak tentu dengan cara membagi pembilang dan penyebut dengan variabel pangkat tertinggi

C. Penyajian Data

1. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen, baik yang tes maupun non tes. Instrumen tes berupa soal berbentuk essay yang akan digunakan untuk pemberian soal *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan, instrument tes dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Sedangkan instrumen non tes yaitu angket yang akan diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Pelaksanaan uji coba instrumen tes penelitian dilaksanakan di kelas XII MA Hidayatullah. Uji coba ini hanya terdiri dari satu perangkat soal yang berjumlah 3 butir soal. Hasil uji validitas yang diperoleh yaitu data berupa nilai, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya instrumen tes yang valid. Berikut hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Butir Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	Cronbach's alpha	Keterangan
1	0,983	0,367	Valid	0,975	Reliabel/ Konsisten
2	0,982				
3	0,962				

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Taraf signifikansi 5% dalam r tabel untuk $N = 29$ yaitu 0,367. Jika r hitung $>$ r tabel, maka soal dinyatakan valid. Karena pada hasil output SPSS, soal no 1, 2, dan 3 hasil r hitung untuk taraf signifikansinya 5% $>$ r tabel, maka soal tersebut dinyatakan valid.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* $<$ r tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Nilai *Cronbach's alpha* adalah 0,975, sehingga nilai *Cronbach's alpha* $>$ r tabel, yaitu $0,975 > 0,367$, maka soal dinyatakan reliabel atau konsisten. Soal yang digunakan sebagai instrument penelitian adalah soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Untuk mengetahui perhitungan jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6 dan 7.

2. Deskripsi Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama

Proses berlangsungnya pembelajaran pada materi limit fungsi terbagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai ketika guru memberikan salam, mengarahkan siswa untuk melakukan absensi, mengarahkan siswa untuk berdo'a. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang apa yang dapat

diperoleh dengan mempelajari materi limit fungsi. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memulai pembelajaran secara langsung.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan guru memberikan materi kepada siswa. Guru terlebih dahulu memberikan soal *pretest* pada siswa serta memberitahukan materi yang ada pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah materi diberikan, guru mengarahkan kepada siswa untuk mempelajari, memahami dan mencatat materi yang telah diberikan. Siswa yang belum memahami materi dapat bertanya secara langsung dengan angkat tangan dan sebut namanya dan guru akan memberikan pemahaman terkait apa yang belum dipahami siswa tersebut. Setelah selesai siswa mengumpulkan tugas *pretest* pada guru untuk diberikan penilaian.

3) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru menyimpulkan pembelajaran tentang materi yang telah dipelajari, guru menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan pertemuan selanjutnya. Guru mengingatkan kepada siswa agar tetap semangat belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan do'a dan salam.

b. Pertemuan Kedua

Proses berlangsungnya pembelajaran pada materi limit fungsi terbagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai ketika guru memberikan salam, mengarahkan siswa untuk melakukan absensi, mengarahkan siswa untuk berdoa. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang apa yang dapat diperoleh dengan mempelajari materi limit fungsi. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk memulai pembelajaran secara langsung.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan guru memberikan materi kepada siswa.

- a) *Modelling*, yaitu guru mencontohkan sesuatu hal sebagai pemodelan yang dapat membantu peserta didik memahami suatu konsep.
- b) *Learning Community*, siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- c) *Inquiry*, siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru, dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.

- d) *Authentic Assesment*, siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
 - e) *Questening*, dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - f) *Reflecation*, guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
 - g) *Contructivisme*, guru dan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Penutup
- a) Siswa mengerjakan lembar tugas
 - b) Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar kerja tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil.
 - c) Guru mengingatkan kepada siswa agar tetap semangat belajar. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan do'a dan salam.

3. Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

a. Kemampuan Tes Awal

Data kemampuan tes awal siswa diperoleh dari nilai awal (*pretest*) matematika di kelas XI MIA 1 semester genap pada materi limit fungsi. Nilai tes awal siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Awal

Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	Kelas XI MIA 1
Siswa yang mengikuti tes awal	24
Jumlah siswa seluruhnya	24

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes awal di kelas XI MIA 1 diikuti 24 orang atau 100%. Adapun ketuntasan hasil dari nilai tes awal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Ketuntasan Hasil Tes Awal Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Frekuensi	Kriteria	Persentase
$p > 80$	8 Siswa	Sangat Baik	33 %
$60 < p \leq 80$	11 Siswa	Baik	46 %
$40 < p \leq 60$	4 Siswa	Cukup	17 %
$20 < p \leq 40$	1 Siswa	Kurang	4 %
$p \leq 20$	-	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan tabel 4.5 dari 24 siswa yang melakukan tes awal, diperoleh frekuensi pada kriteria ketuntasan hasil tes awal kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan ketuntasan hasil tes kemampuan pemecahan masalah, persentase tingkat ketuntasan siswa pada tes awal adalah 33% dengan kriteria sangat baik, 46% dengan kriteria baik, 17% dengan kriteria cukup, 4% dengan kriteria kurang, dan 0% dengan kriteria sangat kurang, dengan nilai rata-rata 76,66. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada tes awal

berada pada kriteria baik. Perhitungan lebih jelas mengenai hasil kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 20.

b. Kemampuan Tes Akhir

Data kemampuan tes akhir diperoleh dari nilai akhir (*posttest*) matematika di kelas XI MIA 1 semester genap pada materi limit fungsi. Nilai hasil tes akhir siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes	Kelas XI MIA 1
Siswa yang mengikuti tes awal	24
Jumlah siswa seluruhnya	24

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas XI MIA 1 diikuti 24 orang atau 100%. Adapun ketuntasan hasil dari nilai tes akhir siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Ketuntasan Hasil Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah

Nilai	Frekuensi	Kriteria	Persentase
$p > 80$	11 Siswa	Sangat Baik	46 %
$60 < p \leq 80$	9 Siswa	Baik	37,5 %
$40 < p \leq 60$	3 Siswa	Cukup	12,5 %
$20 < p \leq 40$	1 Siswa	Kurang	4 %
$p \leq 20$	-	Sangat Kurang	0%

Berdasarkan tabel 4.7 dari 24 siswa yang melakukan tes akhir, diperoleh frekuensi dan persentase siswa pada kriteria ketuntasan hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan ketuntasan hasil tes kemampuan pemecahan masalah, persentase tingkat ketuntasan siswa pada tes akhir adalah 46% dengan kriteria sangat baik, 37,5% dengan kriteria baik, 12,5% dengan kriteria cukup, 4% dengan kriteria kurang, dan 0% dengan kriteria sangat

kurang, dengan nilai rata-rata 78,75. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada tes akhir berada pada kualifikasi baik. Perhitungan lebih jelas mengenai hasil kemampuan akhir siswa dapat dilihat pada lampiran 21.

4. Deskripsi Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika

Sikap siswa pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa kelas XI MIA 1 setelah pembelajaran dilaksanakan. Angket yang diisi siswa terdiri dari 25 butir pernyataan yang disusun oleh peneliti menggunakan indikator yang sesuai dengan apa yang ingin dilihat oleh penelitian ini, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Angket sikap siswa ini diisi oleh 22 siswa yang berada di kelas XI MIA 1 MA Hidayatullah Martapura, yaitu sebagai sampel penelitian.

Perhitungan hasil angket dilakukan dengan menggunakan pengkategorian nilai hasil sikap siswa dalam bentuk persentase. Adapun hasil angket sikap siswa pada pembelajaran matematika dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika pada Aspek Kognitif

Aspek	Pernyataan	n	N	P
Kognitif	1. Matematika adalah pelajaran yang penting	75	88	85,23
	2. Matematika adalah pelajaran yang sulit	66		75,00
	3. Saya merasa kurang mampu mempelajari matematika	52		59,09
	4. Matematika tidak perlu dipelajari	32		36,36
	5. Pelajaran matematika hanya berkaitan dengan angka-angka	49		55,68
	6. Agar pembelajaran matematika lebih menarik diperlukan media pembelajaran lain selain buku	76		86,36
	7. Matematika berkaitan dengan kehidupan saya setiap hari	67		76,14
	8. Keberhasilan dalam belajar matematika tergantung pada usaha saya sendiri	77		87,50
	9. Saya sering terlambat mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) matematika	37		42,05
Rata-rata				67,05

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa persentase sikap siswa pada pembelajaran matematika pada aspek kognitif adalah 67,05%. Hal ini berarti bahwa sikap siswa dalam kategori baik pada pembelajaran matematika.

Tabel 4.9. Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika pada Aspek Afektif

Aspek	Pernyataan	n	N	P
Afektif	1. Saya merasa bosan saat melakukan pembelajaran matematika secara daring	64	88	72,73
	2. Dengan belajar matematika saya merasa akan menjadi orang sukses	64		72,73
	3. Saya merasa matematika bermanfaat bagi hidup saya	69		78,41
	4. Banyaknya hitung-hitungan membuat matematika sulit	64		72,73
	5. Menyelesaikan soal-soal matematika adalah hal yang kurang penting bagi saya	41		46,59
	6. Pelajaran matematika membosankan	47		53,41
	7. Saya merasa senang saat guru matematika hadir tepat waktu	71		80,68
	8. Saya sering merasa bosan saat pembelajaran matematika	53		60,23
	9. Mempelajari matematika sangat menyenangkan	66		75,00
	10. Saya kecewa bila pembelajaran matematika tidak terlaksanakan	60		68,18
Rata-rata				68,07

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa presentase sikap siswa pada pembelajaran matematika pada aspek afektif adalah 68,07%. Hal ini berarti bahwa sikap siswa dalam kategori baik pada pembelajaran matematika.

Tabel 4.10. Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika pada Aspek Konatif

Aspek	Pernyataan	n	N	P
Konatif	1. Saya jarang memperhatikan guru matematika saat menjelaskan di depan kelas	74	88	43,18
	2. Agar dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik butuh persiapan yang baik pula	87		87,50
	3. Saya bangga saat bisa mengerjakan soal yang diberikan guru	90		94,32
	4. Saya senang mendengarkan guru matematika mengajar saat pembelajaran berlangsung	84		84,09
	5. Saya jarang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) matematika	80		37,50
	6. Saya tidak suka bila diajak berdiskusi matematika	83		47,73
Rata-rata				65,72

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa persentase sikap siswa pada pembelajaran matematika pada aspek konatif adalah 65,72%. Hal ini berarti bahwa sikap siswa dalam kategori baik pada pembelajaran matematika.

Tabel 4.11. Rata-Rata Sikap Siswa pada Pembelajaran Matematika

Aspek	Persentase Sikap Siswa (%)	Kategori
Kognitif	67,05	Baik
Afektif	68,07	Baik
Konatif	65,72	Baik
Rata-rata	67,14	Baik

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pada aspek kognitif dalam kategori baik, aspek afektif dalam kategori baik dan aspek konatif dalam kategori baik. Sehingga rata-rata keseluruhan persentase sikap siswa pada pembelajaran matematika adalah sebesar 67,14%. Hal ini berarti bahwa sikap

siswa dalam kategori baik pada pembelajaran matematika. Perhitungan lebih lanjut bisa dilihat pada lampiran 16 dan 17.

D. Analisis Data

1. Statistika Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Uji statistika deskriptif dilakukan untuk mencari hasil rata-rata, standar deviasi, varians dari nilai kemampuan awal dan akhir siswa.

a. Hasil Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes awal yang diberikan dapat dilihat pada lampiran 22. Berdasarkan hasil deskriptif kemampuan awal (*pretest*) diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa di kelas XI MIA 1 adalah 76,66. Nilai maksimum yang diperoleh 90 dan nilai minimum yang diperoleh adalah 40. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

b. Hasil Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes awal yang diberikan dapat dilihat pada lampiran 23. Berdasarkan hasil deskriptif kemampuan akhir (*posttest*) diketahui bahwa rata-rata hasil pembelajaran di kelas XI MIA 1 adalah 78,75. Nilai maksimum yang diperoleh siswa pada tes akhir adalah 100 dan nilai minimum adalah 40. Perhitungan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf 0,05.

Tabel 4.12 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI_PRETEST	.261	24	<.001	.845	24	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.12 uji normalitas kemampuan awal siswa (sebelum diberikan perlakuan) di kelas XI MIA 1 menunjukkan signifikansi bernilai 0,001 < 0,05, sehingga data berdistribusi tidak normal. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat dilampiran 24.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NILAI_POSTTEST	.238	24	.001	.906	24	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.13 uji normalitas kemampuan akhir siswa (sesudah diberikan perlakuan) di kelas XI MIA 1 menunjukkan signifikansi bernilai 0,001. Hal ini berarti bahwa sig. 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* tersebut tidak berdistribusi normal. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 25.

3. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara data nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji ini digunakan pada data yang berpasangan dan tidak berdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas di atas, bahwa nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji *Wilcoxon*:

Tabel 4.14. Hasil Uji *Wilcoxon*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NILAI_POSTTEST	Negative Ranks	7 ^a	8.43	59.00
- NILAI_PRETEST	Positive Ranks	9 ^b	8.56	77.00
	Ties	8 ^c		
	Total	24		

a. NILAI_POSTTEST < NILAI_PRETEST

b. NILAI_POSTTEST > NILAI_PRETEST

c. NILAI_POSTTEST = NILAI_PRETEST

Test Statistics^a

NILAI_POSTTEST - NILAI_PRETEST	
Z	-.469 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.639

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji *Wilcoxon*, antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas XI MIA 1 menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi yang bernilai $0,639 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan pemecahan masalah matematika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perhitungan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 26.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran kontekstual, dan sikap siswa pada pembelajaran kontekstual materi limit fungsi di kelas XI MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2023/2024. Data yang diperlukan pada penelitian ini dicari dengan menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah dan angket sikap siswa pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan, berikut ini adalah gambaran mengenai kemampuan pemecahan masalah dan sikap siswa pada pembelajaran kontekstual materi limit fungsi di kelas XI MA Hidayatullah Martapura. Hasil tes awal (*pretest*) kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 76,66 dengan presentasi tingkat ketuntasan siswa pada tes awal adalah 33% dengan kriteria sangat baik, 46% dengan kriteria baik, 17% dengan kriteria cukup, 4% dengan dengan kriteria kurang, dan 0% dengan kriteria sangat kurang, dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Setelah dilaksanakan pembelajaran

kontekstual dan dilakukan tes akhir (*posttest*) kemampuan pemecahan masalah siswa menunjukkan nilai rata-rata 78,75 dengan presentasi tingkat ketuntasan siswa pada tes akhir adalah 46% dengan kriteria sangat baik, 37,5% dengan kriteria baik, 12,5% dengan kriteria cukup, 4% dengan dengan kriteria kurang, dan 0% dengan kriteria sangat kurang, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Artinya penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Alasannya salah satunya ada kesalahan pada saat pengambilan data harus diminimalkan, kesalahan berikutnya adalah salah saat memberikan perlakuan ketika mengambil data primer. Penyebab data sekunder tidak normal salah satunya karena saat pengambilan data dilakukan secara acak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hajjah Harahap (2019) dengan rata-rata yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan penerapan pembelajaran kontekstual yaitu 46,6 dan 71,2. Penelitian ini meningkat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh pada hasil pengisian angket sikap siswa pada pembelajaran kontekstual yang diisi oleh kelas XI MIA 1, menunjukkan bahwa sikap siswa berada pada kategori baik yaitu sebesar 67,14%. Sikap siswa pada aspek kognitif sebesar 67,05% masuk dalam kategori baik, pada aspek afektif sebesar 68,07%, dan pada aspek konatif sebesar 65,72% masuk dalam kategori baik. Sehingga rata-rata keseluruhan persentase sikap siswa pada pembelajaran matematika adalah sebesar 67,14%. Hal ini berarti bahwa sikap siswa dalam kategori baik pada pembelajaran matematika. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Heri Setiawan dan Idris Harta (2015) bahwa persentase angket sikap siswa dalam kategori positif.